

**UPAYA PENINGKATAN SIKAP NASIONALISME MELALUI
PENDIDIKAN JASMANI BERBASIS PERMAINAN TRADISIONAL DI
SMA NEGERI 1 ENTIKONG PERBATASAN INDONESIA – MALAYSIA**

Merdan F¹, Mimi Haetami², Muhammad

Fachrurrozi Bafadal³, Ahmad Atiq⁴, Viktor G Simanjuntak⁵

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Tanjungpura

f1102211011@student.untan.ac.id, mimi.haetmi@fkip.untan.ac.id,
mfachrurrozibafadal@fkip.untan.ac.id, ahmad.atiq@fkip.untan.ac.id,
victor.g.simanjuntak@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya ketepatan dalam shooting futsal Sikap Nasionalisme tidak akan bisa terlepas dari pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani memegang peranan penting dalam pembentukan dan penguatan sikap nasionalisme peserta didik karena pendidikan jasmani memberikan nilai-nilai olahraga dengan mendidiknya secara langsung dengan siswa langsung mempraktekannya. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah kelas XA berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XB berjumlah 36 siswa. Hasil penelitian dari hasil uji N-Gain hanya 34% yang baik sikap nasionalisme siswa, setelah diberikan materi permainan tradisional dan diberikan treatment kepada siswa 79% sikap nasionalisme siswa di lingkungan sekolah SMAN 1 Entikong. Hasil uji N-Gain kelas kontrol termasuk kategori sedang karena 0,32 lebih dari 0,30, sedangkan dikelas eksperimen setelah dilakukan uji N-Gain termasuk kategori tinggi karena 0,80 lebih dari 0,70, Kelas eksperimen dari hasil angket 78% siswa sikap nasionalisme tinggi, dibandingkan dengan kelas kontrol 8% siswa yang tinggi sikap nasionalismenya.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Permainan Tradisional, Sikap Nasionalisme

Abstract

Nationalism attitude cannot be separated from physical education. Physical education plays an important role in the formation and strengthening of students' nationalism attitude because physical education provides sports values by educating them directly with students directly practicing them. In this study, the sample selected was class XA with 36 students as the experimental class and class XB with 36 students. The results of the study from the N-Gain test results were only 34% who had good nationalism attitudes, after being given traditional game material and given treatment to students, 79% of students' nationalism attitudes in the SMAN 1 Entikong school environment. The results of the N-Gain test for the control class were included in the moderate category because 0.32 was more than 0.30, while in the experimental class after the N-Gain test was carried out, it was included in the high category because 0.80 was more than 0.70. The experimental class from the questionnaire results 78% of students had high nationalism attitudes, compared to the control class 8% of students who had high nationalism attitudes.

Keywords: Physical Education, Traditional Games, Nationalism Attitude

Artikel Masuk: 08-02-2025 Artikel Revisi : 03-03-2025

Artikel Diterima: 16-04-2025

DOI: 10.31851/v5i1.17866

Correspondence author : Merdan F, Universitas Tanjungpura, Indonesia.

E-Mail: f1102211011@student.untan.ac.id



Jurnal JOLMA licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Sejarah pendidikan Indonesia sering berubah seiring berjalannya waktu. Ini dimulai dengan penjajahan, yang membuat Indonesia berada di bawah penjajah selama bertahun-tahun karena masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan dalam mengembangkan teknologi rendah dan memiliki wawasan untuk berpikir yang sempit (Nur Safira Maulidiyah & Satmoko Adi, 2022). Pada dasarnya, pendidikan sangat penting bagi setiap orang, bahkan menjadi prioritas utama dalam pembangunan negara, dan merupakan bagian dari proses menciptakan anak-anak yang cerdas dan berakhlak mulia.

Guru menjadi langkah awal bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan melalui proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengajarkan peserta didik dari ketidaktahuan menjadi pemahaman. Peran guru sebagai pendidik bukan hanya sekedar memberikan dan mengarahkan yang berkenaan dengan materi pembelajaran saja, tetapi guru juga diharuskan perlu mampu untuk dapat berperan sebagai motivator bagi peserta didik, dengan guru memberikan motivasi pada peserta didik hal itu akan sangat berdampak besar terhadap pencapaian yang akan dicapai (Saumi et al., 2021). Pendidikan pada umumnya adalah suatu proses penanaman nilai serta karakter bangsa pada setiap warga negara (Yuristia, 2018). Salah satu karakter baik yang ingin diwujudkan dalam pendidikan yakni menanamkan nilai nasionalisme pada diri peserta didik (Umasugi, 2020).

Nasionalisme adalah paham kebangsaan yang memiliki makna semangat dan kesadaran cinta terhadap tanah air, menjaga martabat dan kehormatan bangsa, memiliki kebanggaan tersendiri kepada bangsa Indonesia, serta memiliki rasa solidaritas terhadap sesama bangsa dan negara. Kabupaten Sambas memiliki 19 kecamatan ada dua kecamatan yang berbatasan langsung dengan Malaysia yaitu Kecamatan Paloh dan Kecamatan Sajingan Besar, Kecamatan Sajingan Besar terdapat lima desa.

Kecamatan Entikong memiliki beberapa sekolah baik SD, SMP, dan memiliki satu sekolah SMA Negeri dan SMK Negeri. SMA Negeri 1 Entikong di 2022-



2023 terdapat dua kelas dan kedua kelas tersebut berjumlah empat puluh siswa. Setelah melakukan observasi ada beberapa siswa kurangnya kecintaan kepada bangsa dan negerinya karena bisa dilihat dari keseharian saat di sekolah. Harapannya setelah adanya penelitian ini memberikan dampak kepada peserta didik dan masyarakat bahwa pendidikan mengubah segalanya, melalui pendidikan bisa meningkatkan nasionalisme. Ratnasari (2017) mengatakan bahwa nasionalisme sebagai suatu sikap cinta terhadap tanah air atau bangsa dan negara sebagai perwujudan dari cita-cita dan tujuan

Karakter emosional maupun sosial serta upaya untuk memperoleh keterampilan gerak, pemeliharaan kesehatan, pengembangan sikap positif dari siswa (Wahyudi et al., 2023). Rasa nasionalisme yang dihasilkan dari kesadaran bangsa untuk membentuk dan mempertahankan negaranya dikenal sebagai patriotisme. Dengan kesadaran, masyarakat sebuah negara dapat bersatu dan bekerja sama untuk mencapai kebebasan dan kedaulatan. Membedakan negara dengan negara lain melalui landasan yang dikenal sebagai Pancasila. Nilai-nilai nasionalisme yang perlu ditanamkan antara lain yaitu, cinta tanah air, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan, serta mengutamakan kepentingan umum (Aman, 2011).

Ada beberapa indikator sikap nasionalisme yaitu, bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan, mengutamakan kepentingan umum (Amelia, 2015). Siswa SMA seringkali melupakan hal-hal penting seperti rasa bangga terhadap bangsa dan negaranya, kurang tahu arti dari nasionalisme. Banyak hal lain yang seringkali dilakukan bahkan dianggap hal kecil, kemudian hal tersebut menjadi faktor luntarnya sikap Nasionalisme. Seringkali mereka lebih bangga terhadap produk di luar daerah atau wilayah tempat ia berasal. Banyaknya perilaku yang mereka lakukan seperti halnya, membolos di saat jam pelajaran, tidak mengikuti upacara, dan kurangnya rasa peduli terhadap orang lain.

Penanaman nilai-nilai nasionalisme, dapat ditanamkan melalui proses belajar mengajar di sekolah, salah satunya melalui Pendidikan Jasmani dan olahraga di



sekolah yang bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya (Triansyah et al., 2020).

Fokus utama Pendidikan Jasmani adalah pengembangan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani (Yulia Sari et al., 2024). Di sekolah, Pendidikan Jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas belajar seperti aktivitas fisik digunakan untuk meningkatkan kualitas individu secara keseluruhan, termasuk fisik, mental, dan emosional.

Penelitian terdahulu yang telah berupaya mengembangkan karakter peserta didik melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Susanto (2021) melakukan penelitian kualitatif untuk mengetahui upaya pengembangan karakter peserta didik melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Penelitian ini menemukan bahwa Pendidikan Jasmani dan olahraga merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang wajib diajarkan, peserta didik selalu menghormati guru, menaati peraturan, mentaati petunjuk, disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap teman, jujur, mau menerima kekalahan dari pihak lain dan tidak menyontek yang kesemuanya merupakan penerapan nilai-nilai Pendidikan Jasmani. Dan dalam sebuah pembangunan karakter untuk bangsa harus ada gilirannya yang nantinya akan menentukan kualitas bangsa (Fратиwi, 2020).

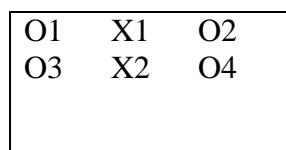
Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Sikap Nasionalisme Melalui Pendidikan Jasmani Berbasis Permainan Tradisional Di SMA Negeri 1 Entikong Perbatasan Indonesia - Malaysia.” SMA Negeri 1 Entikong yang terletak di perbatasan Indonesia dan Malaysia ini mempunyai posisi yang unik. Letaknya yang strategis membawa tantangan tersendiri dalam hal pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Disinilah penting untuk memahami kondisi hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani terhadap sikap nasionalisme di SMA Negeri 1 Entikong. Sampai saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani terhadap sikap nasionalisme di SMA Negeri 1 Entikong. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran



dan sikap nasionalisme kepada siswa melalui permainan tradisional, harapannya memberikan dampak terhadap siswa SMA Negeri 1 Entikong dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan program pengembangan karakter berkelanjutan di sekolah ini.

METODOLOGI

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Pada penelitian eksperimen dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara treatment yang diberikan guna meningkatkan sikap nasionalisme. Penelitian eksperimen yang digunakan peneliti sesuai dengan tujuan dan permasalahan yaitu upaya peningkatan sikap nasionalisme melalui pendidikan jasmani berbasis permainan tradisional di SMA Negeri 1 Entikong perbatasan Indonesia – Malaysia. Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dari hasil penerapan treatment pembelajaran melalui permainan tradisional. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan voli SMA Negeri 1 Entikong. Proses penerapan pembelajaran permainan tradisional dilakukan oleh peneliti dan siswa SMA Negeri 1 Entikong. Kegiatan penelitian dilakukan dalam 12 kali pertemuan yang masing- masing pertemuan dilakukan dalam durasi waktu 2x45 menit. Dalam implementasinya kami melibatkan guru setempat untuk membantu mengkondisikan pembelajaran yang dilakukan dan mengevaluasi setiap pertemuan pembelajaran dilakukan, bentuk penelitian ini disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Bentuk penelitian rancangan kelas kontrol dan kelas eksperimen



Menurut Arikunto (2006), yang mendalam untuk menggambarkan secara rinci fenomena yang diamati, yakni hasil belajar Pendidikan Jasmani dan sikap nasionalisme peserta didik di SMA Negeri 1 Entikong. Variabel yang Akan Digunakan yaitu Variabel Independen: dan Variabel Dependen:

Hasil Belajar Pendidikan Jasmani: Variabel ini mencerminkan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, diukur melalui nilai akademik peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, seperti hasil ujian, tugas, dan penilaian praktikum. Sikap Nasionalisme: Variabel ini mencerminkan sikap peserta didik terhadap bangsa dan negara, termasuk rasa cinta, penghargaan, dan kesetiaan terhadap Indonesia. Diukur melalui kuesioner yang mengukur tingkat persetujuan peserta didik terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan nasionalisme, serta pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik yang mencerminkan sikap nasionalisme.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 September 2024 sampai 2 Desember 2024 Hasil yang diperoleh berupa data hasil tes soal *multiple choice* dan angket Sikap Nasionalisme SMA Perbatasan Indonesia – Malaysia yang diisi oleh 72 siswa dan hasil wawancara dengan 4 siswa yang masing-masing memiliki nilai sikap nasionalisme terendah dan tertinggi untuk memperkuat data terkait sikap nasionalisme siswa.

Data hasil tes sikap nasionalisme siswa difokuskan pada pemberian treatment dengan materi permainan tradisional, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.



nomor	nama siswa	nomor soal							total	nilai	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	7			
1	aldeldus benje	0	0	1	1	0	0	0	2	29	Rendah
2	amelia frensiska elsa	1	1	1	1	1	1	1	6	86	Tinggi
3	amelya sawitra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rendah
4	bahtiar wahyudi	1	1	1	0	0	1	1	5	74	Tinggi
5	beata flatdi decha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rendah
6	dadang maulana pabetheng	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Tinggi
7	ernesto loverento panggabean	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Tinggi
8	felesia liberti rastiana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rendah
9	frederika maria narita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rendah
10	hendrikus donal	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Tinggi
11	ilham nova prastyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rendah
12	irwan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rendah
13	julies wasinto jones	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Tinggi
14	kristina tuti	0	1	1	1	1	1	1	6	86	Tinggi
15	laurantina khezia parhusip	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rendah
16	maria nella	1	0	1	1	1	1	1	6	86	Tinggi
17	marina	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Tinggi
18	marsila citra	0	1	1	1	1	1	1	6	86	Tinggi
19	muhammad khairil padilah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rendah
20	nasrifah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rendah
21	nathalie fiona	1	1	1	1	1	1	1	6	86	Tinggi
22	nia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rendah
23	nuraini	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rendah
24	olivia donalita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rendah
25	parodo nabuli siburian	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Tinggi
26	patrisia	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Tinggi
27	radel	1	0	0	0	0	0	0	1	14	Rendah
28	relo	1	0	1	1	1	1	1	6	86	Tinggi
29	rosli agustina	1	0	0	0	0	0	0	1	14	Rendah
30	rupinus hendra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rendah
31	wangga saputra	1	1	1	1	1	1	1	7	100	Tinggi
32	saskia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rendah
33	vionasari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rendah
34	wilhelmina melsie	1	1	0	0	0	0	1	3	43	Sedang
35	yizreel widi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rendah
36	yohanes regen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rendah
		16	14	16	15	14	15	14	Rata-rata	41	Sedang

Tabel 1 Hasil Post-Test Kelas

Gambar di atas menunjukkan hasil post test kelas kontrol berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 19 siswa berada pada kategori rendah, 1 siswa berada pada kategori sedang, dan 15 siswa beradapada kategori tinggi. Dari hasil post test tanggal 2 Desember 2024, juga menunjukkan rata-rata nilai siswa yaitu 41, jika dipersentasekan kategori sikap nasionalisme yaitu 54% siswa barada pada kategori rendah, 3% siswa pada kategori sedang dan 43% siswa pada kategori tinggi.

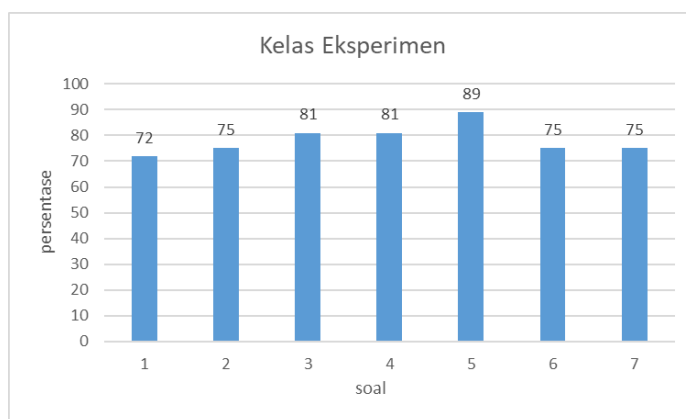
Hasil post test kelas kontrol siswa lebih dominan menjawab salah karena dikelas kontrol tidak diberikan treatment, soal pertama Sikap Tanggung jawab terhadap negara sangat penting dilakukan untuk, Soal pertama siswa yang menjawab benar sebanyak 17 siswa dari 36 siswa, Contoh Sikap nasionalisme yang bisa kita tunjukan saat disekolah adalah, soal kedua siswa yang menjawab benar sebanyak 14 siswa dari 36 siswa, Contoh sikap jujur dalam sekolah adalah, soal ketiga siswa yang menjawab benar sebanyak 16 siswa dari 36 siswa, Contoh



sikap bekerja keras saat disekolah adalah, soal keempat siswa yang menjawab benar sebanyak 15 siswa dari 36 siswa, andi akan pergi kesekolah dengan menggunakan sepeda motor tetapi, waktu masuk sekolah sebentar lagi andi berusaha secepat mungkin agar tidak terlambat kesekolah dan akhirnya andi datang dengan tepat waktu. Contoh Sikap nasionalisme yang di tunjukan andi adalah, soal kelima siswa yang menjawab benar sebanyak 14 siswa dari 36 siswa, Rasa cinta kepada negara indonesia bisa kita tunjukan dengan beberapa sikap, sikap yang menunjukkan rasa cinta tanah air adalah, soal keenam siswa yang menjawab benar sebanyak 15 siswa dari 36 siswa, Seorang siswa mengetahui salah satu temannya secara diam- diam mengambil barang milik orang lain, siswa tersebut secara diam- diam melaporkannya kepada salah guru. Tidakan yang di lakukan oleh seorang siswa yang memberitahukan temannya mengambil barang orang lain adalah, soal ketujuh siswa menjawab benar 14 siswa dari 36 siswa.

TABEL 2 SIKAP NASIONALISME KELAS EKSPERIMEN

SKALA	INDIKATOR SIKAP NASIONALISME							JUMLAH
	Saya menggunakan produk-produk indonesia	Saya tidak pernah melakukan kejahatan yang membahayakan orang lain.	Saya rela belajar bersungguh-sungguh demi masa depan yang akan datang	Saya di sekolah tidak mau berteman dengan orang yang berbeda agama sama saya.	Saya bangga dengan keberagaman budaya di sekolah	Saya tidak ikut upacara pada hari senin	Saya sering menghargai pendapat orang lain.	
SANGAT SETUJU	26	27	29	0	32	0	27	141
SETUJU	10	8	7	0	4	0	9	38
RAGU-RAGU	0	1	0	1	0	0	0	2
TIDAK SETUJU	0	0	0	6	0	9	0	15
SANGATTIDAK SETUJU	0	0	0	29	0	27	0	56
%	72	75	81	81	89	75	75	96



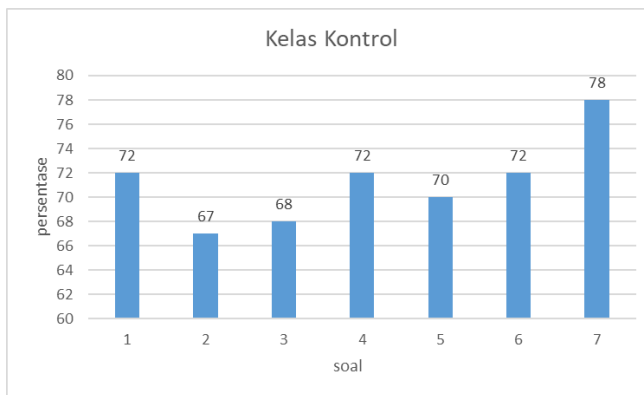
Gambar 1 Grafik 1. Sikap Nasionalisme Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel dan grafik di atas Pada indikator sikap nasionalisme menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki sikap nasionalisme sebesar 96%, dilihat dari grafik diatas soal pertama 72% siswa menjawab sangat setuju, soal kedua 75% siswa menjawab menjawab sangat setuju, soal ketiga 81% siswa menjawab sangat setuju, soal keempat 81% siswa menjawab sangat tidak setuju, soal kelima 89% siswa menjawab sangat setuju, soal keenam 75% siswa menjawab sangat tidak setuju, soal ketujuh 75% siswa menjawab sangat setuju.

TABEL 2. SIKAP NASIONALISME KELAS KONTROL

SKALA	INDIKATOR SIKAP NASIONALISME							JUMLAH
	Saya menggunakan produk –produk indonesia	Saya tidak pernah melakukan kejahatan yang membahayakan orang lain.	Saya rela belajar bersungguh – sungguh demi masa depan yang akan datang	Saya di sekolah tidak mau berteman dengan orang yang berbeda agama sama saya.	Saya bangga dengan keberagaman budaya di sekolah	Saya tidak ikut upacara pada hari serin	Saya sering menghargai pendapat orang lain.	
SANGAT SETUJU	7	3	0	0	0	0	0	10
SETUJU	3	9	11	26	8	26	8	91
RAGU-RAGU	0	0	0	0	3	0	0	3
TIDAK SETUJU	26	24	25	1	25	10	28	139
SANGATTIDAK SETUJU	0	0	0	9	0	0	0	9
%	72	67	68	72	70	72	78	55



Gambar Grafik 2. Sikap Nasionalisme Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan garafik di atas Pada indikator sikap nasionalisme menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol memiliki sikap nasionalisme sebesar 55%, %, dilihat dari grafik diatas soal pertama 72% siswa menjawab sangat tidak setuju, soal kedua 67% siswa menjawab menjawab sangat tidak setuju, soal ketiga 68% siswa menjawab sangat tidak setuju, soal keempat 72% siswa menjawab sangat setuju, soal kelima 70% siswa menjawab sangat tidak setuju, soal keenam 72% siswa menjawab sangat setuju, soal ketujuh 78% siswa menjawab sangat



tidak setuju. MDari hasil uji N-Gain kelas kontrol nilai g 0,31 kategori G-Sedang karena 0,31 > 0.30. Dari hasil uji N-Gain kelas kontrol nilai g 0,80 kategori G-tinggi, karena 0,80 > 0.70.

Peningkatan sikap nasionalisme peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata pre-test dan post-test sedangkan hasil analisis sikap nasionalisme dari nilai rata-rata kelas eksperimen sangat tinggi dilihat dari sebelum pembelajaran dimulai siswa menyanyikan lagu nasional Indonesia, jiwa kepemimpinan tinggi saat memimpin kelompoknya, disiplinnya tinggi, rasa cinta tanah air yang tinggi, upacara dengan tertib, dan saling menghargai teman, hasil analisis kelas kontrol dapat dilihat dari nilai rata-rata pre-test dan post-test sangat rendah dilihat dari rasa cinta tanah air sangat kurang, saat upacara bendera, kepemimpinan, disiplin, rasa tanggung jawab yang besar, dan saling menghormati kurangnya sikap nasionalisme karena tidak ada treatment yang diberikan.

PEMBAHASAN

1. Sikap Bangga Sebagai Bangsa Indonesia

Saya menggunakan produk-produk Indonesia, peserta didik sudah mulai mengurangi pemakaian produk luar negeri dapat dilihat dari keseharian saat di sekolah peserta didik yang menggunakan pakaian yang berasal dari luar negeri saat pembelajaran pendidikan jasmani, peserta didik menggunakan uang luar negeri saat belanja di kantin sekolah. Setelah diberikan treatment peserta didik sudah mulai sadar pentingnya bangga terhadap produk-produk dalam negeri supaya bisa meningkatkan bangga sebagai bangsa Indonesia, dilihat dari hasil angket 72% menunjukkan bahwa ada peningkatan sikap nasionalisme peserta didik.

2. Sikap Cinta Tanah Air Dan Bangsa

Saya tidak pernah melakukan kejahatan yang membahayakan orang lain, peserta didik sudah tidak lagi melakukan bolos bersama-sama saat proses pembelajaran, selain itu tingkat kejujuran siswa sudah meningkat, dan tingkat



kekerasan saat disekolah sudah mengurang dilihat dari hasil angket 75% menunjukkan bahwa ada peningkatan sikap nasionalisme peserta didik.

3. Sikap Reli Berkorban Demi bangsa

Saya rela belajar bersungguh – sungguh demi masa depan yang akan datang, peserta didik sudah meningkatkan prose belajar di sekolah maupun di rumah, seperti tidak lagi mengerjakan pekerjaan rumah disekolah, semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dilihat dari hasil hasil angket 81% menunjukkan peningkatan sikap nasionalisme peserta didik.

4. Sikap Menerima Kemajemukan

Saya di sekolah tidak mau berteman dengan orang yang berbeda agama sama saya, peserta didik sudah bisa menerima keberagaman agama dan budaya saat di sekolah dilihat dari dari peserta didik tidak memilih teman dan tidak ada yang berkolompok sesama agama, ini membuktikan bahwa sikap nasionalisme perserta diidik meningkat dilihat dari hasil angket 81% sikap nasionalisme peserta didik.

5. Sikap Bangga Pada Budaya Yang Beragam

Saya bangga dengan keberagaman budaya di sekolah, peserta diidik bangga pada keberagaman budaya dilihat saat di lingkungan sekolah peserta didik sangat senang berteman dan tidak memilih teman, dilihat saat acara memperingati hari pahlawan peserta didik bangga memakai kostum dari budaya mereka masing-masing, ini menunjukkan bahwa sikap nasionalisme peserta didik meningkat dilihat dari hasil angket 89%.

6. Menghargai Jasa Para Pahlawan

Saya tidak ikut upacara pada hari senin, peserta didik sudah mulai menghargai jasa para pahlawan dilihat saat melaksanakan upacara bendera saat hari senin siswa mulai kelihatan keseriusan saat upacara bedera saat memperingati hari pahlawan siswa menggunakan kostum pahlawan dan kostum budaya masing-masing, ini menunjukkan bahwa 75% sikap nasionalisme peserta didik meningkat.

7. Mengutamakan Kepentingan Umum



Saya sering menghargai pendapat orang lain, peserta didik sudah bisa mengutamakan dan menghargai pendapat orang lain, dilihat dari saat mereka diskusi kelompok saat proses pembelajaran mereka saat menghargai pendapat teman satu kelompok, ini menunjukkan 75% sikap nasionalisme peserta didik meningkat.

KESIMPULAN

Pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan tradisional memberikan dampak terhadap sikap nasionalisme di SMA Negeri 1 Entikong, dilihat dari sikap nasionalisme siswa pada materi permainan tradisional kelas kontrol tidak diberikan treatment sangat rendah sikap nasionalisme di lingkungan sekolah, dari hasil uji N-Gain hanya 34% yang baik sikap nasionalisme siswa, setelah diberikan materi permainan tradisional dan diberikan treatment kepada siswa 79% sikap nasionalisme siswa di lingkungan sekolah SMAN 1 Entikong. Hasil uji N-Gain kelas kontrol termasuk kategori sedang karena 0,32 lebih dari 0,30, sedangkan di kelas eksperimen setelah dilakukan uji N-Gain termasuk kategori tinggi karena 0,80 lebih dari 0,70, Kelas eksperimen dari hasil angket 78% siswa sikap nasionalisme tinggi, dibandingkan dengan kelas kontrol 8% siswa yang tinggi sikap nasionalismenya. Permainan tradisional jika tidak diberikan treatment kepada siswa tidak akan berdampak tentang sikap nasionalisme di lingkungan sekolah, artinya treatment sangat penting untuk mengubah sikap nasionalisme siswa di SMAN 1 Entikong.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2011). Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Fратиwi, J. (2020). Nasionalisme Dan Pendidikan Karakter Bangsa (Nationalism and Education of Nation Characters).
- Nur Safira Maulidiyah, S., & Satmoko Adi, A. (2022). Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKn PENANAMAN NILAI NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN PPKn DALAM MEMBENTUK KARAKTER PADA PESERTA DIDIK MADRASAH



- Ratnasari, M., & Wardani, K. (2017). Proses Penanamansikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Peserta didik Kelas Tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan YOGYAKARTA Tahun Ajaran 2016/2017. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(3).
- Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran guru dalam memberikan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 149-155.
- Sudjana., Nana., & Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Susanto, S. (2021). Upaya pengembangan karakter pesertadidik melalui Pendidikan Jasmani dan olahraga. Doi <https://doi.org/10.31219/osf.io/9sn8v>.
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 145–155. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i2.31124>
- Umasugi, H. (2020). Guru Sebagai Motivator. *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 29-38.
- Wahyudi, I., Simanjuntak, V., Fachrurrozi Bafadal, M., & Wardhani, R. (2023). Penerapan Pola Hidup Sehat Dalam Pendidikan Jasmani Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Siswa Mas Khulafaur Rasyidin. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 81. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v6i1.9956>
- Yulia Sari, Y., Putri Ulfani, D., & Ramos, M. (2024). PENTINGNYA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH DASAR (Vol. 6, Issue 2).
- Yuristia, A. (2018). Pendidikan sebagai transformasi kebudayaan. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1).